

Triangulasi

Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran

<https://journal.unpak.ac.id/triangulasi>

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEKS BERITA KELAS VIII SMP KABUPATEN BOGOR

Vina Nurfitriana Utami, Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.
Universitas Pakuan, Bogor
vinautami76@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model *discovery learning* dalam RPP teks berita kelas VIII SMP dengan teori model *discovery learning*. Serta untuk mengetahui penerapan model tersebut dalam pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis oleh peneliti berjumlah lima buah RPP yang didapat dari lima sekolah berbeda di wilayah Kabupaten Bogor yaitu SMP Negeri 2 Megamendung, SMP Negeri 1 Tamansari, SMP Negeri 2 Ciomas, SMP Negeri 3 Ciawi, dan SMP Negeri 1 Dramaga. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen. Dokumen yang digunakan oleh peneliti yaitu RPP teks berita kelas VIII. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Teknik tersebut digunakan untuk mengecek keabsahan data dari data yang telah ditemukan dan dianalisis oleh peneliti. Jumlah pertemuan yang dianalisis adalah 18 pertemuan sehingga data yang didapat oleh peneliti dari lima RPP tersebut yaitu sebanyak 112 data temuan. Hasil dari data yang telah dianalisis oleh peneliti menunjukkan bahwa sintak model *discovery learning* dalam RPP yang digunakan dalam pembelajaran teks berita di kelas belum sepenuhnya sesuai dengan langkah-langkah model *discovery learning*. Peneliti mendapatkan empat RPP yang dikatakan belum sesuai dengan langkah-langkah model *discovery*. Selain itu, terdapat satu RPP lagi yang tidak sesuai dengan model *discovery learning*. Hal tersebut di karenakan kegiatan pembelajaran yang digunakan pada langkah-langkah pembelajaran tidak merujuk pada langkah model *discovery learning* seperti yang telah ditentukan pada poin model pembelajaran dalam RPP tersebut.

Kata kunci: Model *Discovery Learning*, RPP, Teks Berita

ANALYSIS OF *DISCOVERY LEARNING* MODELS IN THE LEARNING IMPLEMENTATION PLAN (RPP) THE NEWS TEXT OF SMP KABUPATEN BOGOR

Abstract. This study is aims to determine the suitability of the discovery learning model in RPP class news text VIII Junior High School with the theory of discovery learning models. And to know the application of the model in learning in class. Learning Implementation Plans (RPP) analyzed to five RPP's obtained from five different schools in the district of Bogor, namely SMP Negeri 2 Megamendung, SMP Negeri 1 Tamansari, SMP Negeri 2 Ciomas, SMP Negeri 3 Ciawi, and SMP Negeri 1 Dramaga. The method used is qualitative research using a document study data collection technique. The document used by researchers is the implement of study (RPP) class VIII news text. In addition, researchers also used triangulation techniques. The technique is used to check the validity of ata from data that has been found and analyzed by researchers. The number meetings so that the data obtained by researchers from the five RPP's were 112 data findings. The results of the data that have been analyzed by researchers show that the steps or syntax of discovery learning model in RPP used in news text learning are not fully in accordance with the steps of the discovery learning model. The researcher got four RPP wich did not match thediscovery model steps. Besides, there is one RPP that is not suitable for discovery model. This is because the learning activities used in the learning steps do not refer to the discovery learning model steps as specified in the learning model point in the RPP.

Keywords: Discovery Learning Model, RPP, News Text

I. Pendahuluan

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Damyanti dan Mudjiono dalam Lefudin, 2017:13). Pembelajaran dilakukan guna memperoleh materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum pembelajaran dilaksanakan tentu guru memerlukan persiapan agar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut dapat berupa menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah rencana pembelajaran jangka pendek yang digunakan untuk memperkirakan apa saja materi yang akan disampaikan oleh guru. Selain itu, RPP juga dapat mendorong guru untuk lebih siap dalam kegiatan pembelajaran karena rencana pembelajaran yang telah disiapkan dalam RPP sudah direncanakan dengan matang. Dengan adanya RPP tentu akan membuat proses pembelajaran lebih sistematis.

RPP tersusun dalam beberapa komponen penting, di antaranya identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Komponen-komponen tersebut tersusun secara sistematis. Guru dapat menentukan isi dari komponen RPP tersebut. Salah satunya menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga dapat menguraikan proses pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan model yang telah ditentukan pada poin langkah-langkah pembelajaran.

Model pembelajaran adalah sebuah pola atau rencana dalam pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Dengan adanya model pembelajaran, tentu proses belajar mengajar akan lebih terstruktur dan berjalan dengan efektif. Sebagian besar, guru di sekolah menggunakan model yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Saat ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Salah satu model yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang berdasarkan dengan penemuan untuk mencari pemecahan masalah. Dengan menggunakan model *discovery learning* peserta didik dapat menentukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi namun tidak sampai melakukan eksperimen. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran *discovery* berupa proses mental yang meliputi aspek mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan.

Model *discovery learning* ini model yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas.

Salah satu mata pelajaran yang menggunakan model ini yaitu Bahasa Indonesia. Materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kini telah berbasis teks. Teks yang dipelajari di sekolah pun beragam. Tentunya sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Salah satu teks yang dipelajari yaitu teks berita. Teks ini merupakan teks yang berisi mengenai informasi sebuah kejadian yang disusun berdasarkan dengan fakta pada peristiwa yang terjadi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks ini termasuk ke dalam teks nonfiksi.

Dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran setiap komponennya tentu harus sesuai dengan teks yang digunakan. Khususnya pada langkah-langkah pembelajarannya karena pada komponen tersebut menjelaskan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran harus sesuai dengan model yang telah ditentukan. Begitu pula dengan model pembelajaran yang ditentukan dalam merancang rencana pembelajaran pun harus sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin menganalisis kesesuaian langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan dalam RPP teks berita dengan teori yang telah didapat. Maka dari itu, penulis mengajukan judul Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Teks Berita Kelas VIII SMP sebagai judul penelitian yang akan dilakukan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Definisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikemukakan oleh Permendikbud No. 65 tahun 2013 dalam Nurdin dan Adriantoni (2016:94) adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang dilakukan dalam pembelajaran. Adapula menurut Trianto dalam Yunus (2014:155) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Dalam hal ini, rencana pelaksanaan disusun untuk setiap pertemuan yang terdiri dari rencana pembelajaran, masing-masing dirancang untuk pertemuan selama jangka waktu tertentu, skenario kegiatan pembelajaran dikembangkan dari rumusan tujuan pembelajaran yang mengacu pada indikator untuk mencapai hasil belajar sesuai kurikulum.

Senada dengan Trianto, Kunandar dalam jurnal Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Menulis Narasi di SD dalam jurnal PGSD (2018:14) mengemukakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (SI) dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran jangka pendek yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. RPP yang disusun tentunya harus mengacu pada silabus dan berdasarkan kurikulum yang digunakan.

Model Pembelajaran

Joyce & Weil dalam Rusman (2013:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Senada dengan Joyce & Weil, Trianto dalam Afandi, dkk. (2013:15) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran dapat juga disebut sebagai prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat pembelajaran.

Menurut Suherman dalam Nurdin dan Adriantoni (2016:181), model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Konsep yang dikemukakan Suherman menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta antara guru dan siswa berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau pola yang telah dibuat oleh seorang guru guna proses belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran guru akan mudah dalam menentukan strategi, pendekatan, metode, teknik, bahan, media dan alat pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak terasa membosankan dan dapat berjalan dengan efektif.

Model Discovery Learning

Menurut Nurdin dan Adriantoni (2016:214) model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan berbagai proses mental siswa untuk menemukan suatu pengetahuan (konsep dan prinsip) dengan cara yang mengasimilasi berbagai pengetahuan (konsep dan prinsip) yang dimiliki siswa. Dalam pembelajaran *discovery*, siswa didorong untuk aktif belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong mereka untuk memiliki pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri.

Adapula model *discovery learning* menurut Kodir (2018:230) yaitu model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya, baik sebagian maupun seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini, mulai strategi sampai dengan jalan hasil penemuan ditentukan oleh siswa. Senada dengan Kodir, Hosnan (2017:92) dalam jurnal Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa dalam jurnal fisika mengemukakan model *discovery learning* adalah salah satu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan

lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuan terkait pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Untuk mendapatkan pengetahuan tersebut, siswa juga dituntut untuk membuat strategi sampai jalan penemuan pengetahuannya dengan sendiri. Tetapi dalam hal ini, guru mendorong siswa terlebih dahulu agar lebih memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuannya.

Langkah-langkah model *discovery learning* menurut Syah dalam Kodir (2018:239) terdiri dari enam langkah yang tersusun sebagai berikut.

1. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2. *Problem statment* (pernyataan/identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih salah satunya dan merumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3. *Data collection* (pengumpulan data)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk memberikan kebenaran hipotesis. Siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

4. *Data processing* (pengolahan data)

Data processing disebut juga dengan pengodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut, siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapatkan pembuktian secara logis. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, dan observasi diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan apabila perlu dihitung dengan cara tertentu dan ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tersebut dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing*.

6. *Generalitation* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi (menarik kesimpulan) adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi.

7. Penilaian

Dalam model *discovery learning*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes atau nontes. Penilaian

yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa.

Teks Berita

Menurut Atar Semi (1995:11) berita ialah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Peristiwa dalam berita memiliki nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak. Sedangkan menurut Ras Siregar dalam Abdul Chaer (2010:11) mengatakan bahwa berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar-gambar saja.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Michtel V. Charnley dalam Juwito (2008:42) mengemukakan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut dengan kepentingan mereka.

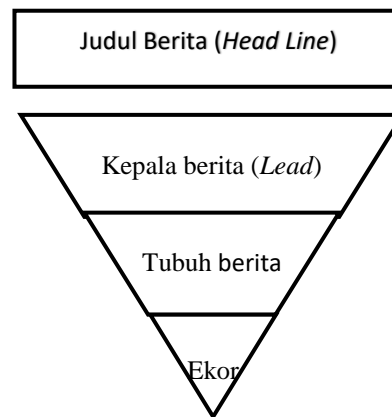
Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah teks yang berisi laporan suatu peristiwa atau kejadian yang diangkat berdasarkan fakta, karena berita memiliki sifat yang faktual. Berita dapat ditemukan di berbagai media seperti di televisi, internet, ataupun koran. Dengan adanya berita khalayak masyarakat dapat mengetahui kejadian apa saja yang sedang terjadi.

Dalam praktik jurnalistik, biasanya para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita menggunakan formula (rumusan) 5W+1H. Nama lain dari 5W+1H yaitu ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana). Berikut penjelasan dari unsur-unsur berita.

1. **Apa (What)**, unsur “apa” adalah unsur yang mencari tahu hal yang menjadi topik berita tersebut. Untuk mencari tahu topik pada sebuah berita, biasanya menggunakan pertanyaan “Apa peristiwa yang terjadi?”
2. **Di mana (Where)** unsur “di mana” adalah unsur untuk mencari tahu tempat kejadian suatu peristiwa pada sebuah berita. Biasanya menggunakan pertanyaan “Di mana peristiwa itu terjadi?”
3. **Kapan (When)**, unsur “kapan” adalah unsur yang digunakan untuk mencari tahu kapan peristiwa itu terjadi. Biasanya menggunakan pertanyaan “Kapan terjadinya?”
4. **Siapa (Who)**, unsur “siapa” adalah unsur yang digunakan untuk mencari tahu siapa saja yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi. Biasanya menggunakan pertanyaan “Siapa yang mengalaminya?”
5. **Mengapa (Why)**, unsur “mengapa” adalah unsur yang digunakan untuk mengetahui mengapa peristiwa itu terjadi. Jawaban dari unsur tersebut berupa penjelasan atau alasan yang terkait dengan peristiwa. Hal ini berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab peristiwa yang terjadi. Untuk mengetahui hal tersebut biasanya menggunakan pertanyaan “Mengapa peristiwa itu terjadi?”
6. **Bagaimana (How)**, unsur “bagaimana” adalah unsur yang digunakan untuk mengetahui secara *detail* sebuah peristiwa terjadi. Untuk mengetahui hal

tersebut biasanya menggunakan pertanyaan “Bagaimana proses kejadiannya?”

Selain itu, dalam teks berita terdapat struktur teks yang harus diperhatikan. Struktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik yang di dalamnya terdapat enam unsur berita. Berikut gambar dari piramida terbalik berita.



Seperti pada gambar di atas, struktur berita terdiri dari tiga di antaranya:

1. **Judul berita**, merupakan bagian yang terdapat paling atas dalam sebuah berita. Menurut teori jurnalistik, judul harus mencerminkan pokok berita sebagaimana tertuang dalam teras (kepala) berita.
2. **Kepala berita (Lead)**, merupakan bagian pokok yang keberadaannya sangat penting dalam sebuah berita. Kepala berita biasanya terletak di alinea atau paragraf pertama.
3. **Tubuh berita**, merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang teras (kepala) berita. Keberadaan tubuh berita cukup penting dalam sebuah berita karena di dalam tubuh berita apa yang menyebabkan peristiwa, siapa yang terlibat, kapan, mengapa, dan bagaimana peristiwa itu terjadi dapat diketahui.
4. **Ekor berita**, merupakan penutup dari sebuah berita. Namun, ekor berita ini tidak begitu penting keberadaannya dalam sebuah berita.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kesesuaian langkah-langkah model *discovery learning* yang digunakan dalam lima rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) teks berita kelas VIII SMP Kabupaten Bogor. Lima RPP tersebut didapat dari SMP Negeri 2 Megamendung, SMP Negeri 1 Tamansari, SMP Negeri 2 Ciomas, SMP Negeri 3 Ciawi, dan SMP Negeri 1 Dramaga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL I
 FORMAT CATATAN DATA PENELITIAN

SMP Negeri 2 Ciomas					
No.	Sintak	Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Stimulation	✓	✓	✓	✓
2.	Problem statment	✓	✓	✓	✓
3.	Data collection	✓	✓	✓	✓
4.	Data processing	✓	✓	-	✓
5.	Verification	✓	✓	✓	✓
6.	Generalization	✓	✓	✓	✓
7.	Penilaian	-	-	-	-
Jumlah		28 data			

TABEL II
 FORMAT CATATAN DATA PENELITIAN

SMP Negeri 1 Tamansari					
No.	Sintak	Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Stimulation	✓	✓	✓	✓
2.	Problem statment	✓	✓	✓	✓
3.	Data collection	✓	✓	✓	✓
4.	Data processing	✓	✓	-	✓
5.	Verification	✓	✓	✓	✓
6.	Generalization	✓	✓	✓	✓
7.	Penilaian	-	-	-	-
Jumlah		28 data			

TABEL III
 FORMAT CATATAN DATA PENELITIAN

SMP Negeri 2 Megamendung					
No.	Sintak	Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Stimulation	✓	✓	✓	✓
2.	Problem statment	✓	✓	✓	✓
3.	Data collection	✓	✓	✓	✓
4.	Data processing	✓	✓	-	✓
5.	Verification	✓	✓	✓	✓
6.	Generalization	✓	✓	✓	✓
7.	Penilaian	-	-	-	-
Jumlah		28 data			

Berdasarkan data temuan kesesuaian sintak model *discovery learning* di atas, ketiga RPP tersebut memiliki kesamaan. Berikut penjelasan dari temuan data tersebut.

1. *Stimulation* (pemberian rangsangan) pada ketiga RPP ini dinyatakan dengan adanya melakukan kegiatan pengamatan terhadap suatu teks berita.
2. *Problem statement* (identifikasi masalah) pada ketiga RPP ini dinyatakan dengan adanya kegiatan mengajukan pertanyaan.
3. *Data collection* (pengumpulan data) pada ketiga RPP ini dinyatakan dengan kegiatan berdiskusi untuk mendapat hipotesis (jawaban sementara).

4. *Data processing* (pengolahan data) pada ketiga RPP ini dinyatakan dengan adanya kegiatan mengolah informasi dari teks berita yang telah dikerjakan sebelumnya. Namun terdapat salah satu kegiatan yang berbeda pada pertemuan ketiga. Kegiatan tersebut yaitu melaporkan hasil diskusi.
5. *Verification* (pembuktian) pada ketiga RPP ini dinyatakan dengan adanya kegiatan memverifikasi atau membuktikan hasil dari diksui yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya yaitu *data processing*.
6. *Generalization* (menarik kesimpulan) pada ketiga RPP ini dinyatakan dengan adanya kegiatan menyimpulkan.
7. Penilaian pada ketiga RPP ini dinyatakan dengan guru memberi informasi tindak lanjut bagi peserta didik yang belum tuntas dan sudah tuntas.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, dari ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut ditemukan data sebanyak 84 data. Namun ternyata belum dinyatakan sesuai karena ada beberapa kegiatan yang belum sesuai dengan model *discovery learning*.

TABEL IV
 FORMAT CATATAN DATA PENELITIAN

SMP Negeri 3 Ciawi					
No.	Sintak	Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Stimulation	✓	✓	✓	✓
2.	Problem statment	✓	✓	✓	✓
3.	Data collection	✓	✓	✓	✓
4.	Data processing	-	-	-	-
5.	Verification	-	-	-	-
6.	Generalization	-	-	-	-
7.	Penilaian	-	-	-	-
Jumlah		28 data			

Berdasarkan data temuan kesesuaian model *discovery learning* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di atas, berikut penjelasan dari temuan tersebut.

1. *Stimulation* (pemberian rangsangan) pada RPP ini dinyatakan dengan adanya kegiatan menayangkan gambar/foto, mengamati, membaca, dan mendengar.
2. *Problem statement* (identifikasi masalah) dalam RPP ini dinyatakan dengan adanya kegiatan mengajukan dan mengidentifikasi pertanyaan.
3. *Data collection* (pengumpulan data) dalam RPP ini dinyatakan dengan adanya kegiatan mengamati obyek kejadian, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok, dan saling tukar informasi terkait materi.
4. *Data processing* (pengolahan data) dalam RPP ini tidak dapat dinyatakan sesuai karena tidak ada kegiatan yang menunjukkan adanya *data processing*.
5. *Verification* (pembuktian) dalam RPP ini tidak dapat dinyatakan sesuai karena tidak ditemukan adanya kegiatan yang menunjukkan tahap *verification*.
6. *Generalization* (menarik kesimpulan) dalam RPP ini belum bisa dinyatakan sesuai karena kegiatan menyimpulkan yang dilaksanakan tidak sesuai

dengan tahapan model *discovery learning*. Selain itu, pada tahapan sebelumnya tidak ditemukan adanya kegiatan yang sesuai dengan tahapan tersebut sedangkan untuk menarik kesimpulan dalam model *discovery learning* ini diharuskan memerhatikan tahap *verification*.

7. Penilaian dalam RPP ini belum bisa dinyatakan sesuai karena tidak ada kalimat yang menunjukkan adanya penilaian namun bila dilihat pada poin penilaian, guru melaksanakan tes tertulis untuk peserta didik.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, dari 28 data temuan dalam RPP SMP Negeri 3 Ciawi ternyata tidak sesuai. Hal tersebut dikarenakan kegiatan dari tahap *data processing* hingga penilaian tidak sesuai dengan kegiatan yang digunakan dalam model *discovery learning*.

TABEL V
FORMAT CATATAN DATA PENELITIAN

SMP Negeri 1 Dramaga			
No.	Sintak	Pertemuan	
		1	2
1.	<i>Stimulation</i>	✓	✓
2.	<i>Problem statment</i>	-	✓
3.	<i>Data collection</i>	-	-
4.	<i>Data processing</i>	-	✓
5.	<i>Verification</i>	-	✓
6.	<i>Generalization</i>	-	✓
7.	Penilaian	✓	✓

Berdasarkan data temuan kesesuaian model *discovery learning* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di atas, berikut penjelasan dari temuan tersebut.

1. *Stimulation* (pemberian ragsangan) pada RPP ini dinyatakan dengan adanya kegiatan mengamati penjelasan dan tayangan audiovisual serta memberi pertanyaan kepada peserta didik.
2. *Problem statement* (identifikasi masalah) pada RPP ini belum bisa dinyatakan sesuai karena pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan lebih merujuk pada pemecahan masalah sedangkan pada pertemuan kedua terdapat kegiatan mengidentifikasi masalah untuk mendapat jawaban sementara (hipotesis).
3. *Data collection* (pengumpulan data) pada RPP ini belum bisa dinyatakan sesuai karena pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan merujuk pada pemecahan masalah sedangkan pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pembuktian.
4. *Data processing* (pengolahan data) pada RPP ini belum bisa dinyatakan sesuai karena pada pertemuan pertama tidak ada kegiatan yang menunjukkan adanya tahap *data processing* sedangkan pada pertemuan kedua terdapat kegiatan yang menunjukkan tahap *data processing* yaitu menguji kembali data yang diperoleh dan diolah kembali agar dapat membuktikan materi yang dipelajari.
5. *Verification* (pembuktian) pada RPP ini belum bisa dinyatakan sesuai karena pada pertemuan pertama tidak ada kegiatan yang menunjukkan adanya tahap *verification* sedangkan pada pertemuan kedua

terdapat kegiatan membuktikan data yang telah diolah pada tahap sebelumnya.

6. *Generalization* (menarik kesimpulan) pada RPP ini belum bisa dinyatakan sesuai karena kegiatan menyimpulkan pada pertemuan pertama tidak melalui tahap *verification* terlebih dahulu sedangkan pada pertemuan kedua terdapat kegiatan menyimpulkan hasil penemuan dengan memerhatikan tahap *verification*.
7. Penilaian pada RPP ini dinyatakan dengan adanya kegiatan memberi tugas kepada peserta didik.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, dari 14 data temuan dalam RPP SMP Negeri 1 Dramaga ternyata belum sesuai. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa kegiatan yang belum sesuai dengan model *discovery learning* terutama pada pertemuan pertama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah atau sintak model *discovery learning* yang terdapat pada lima Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks berita dari lima sekolah yang berbeda belum semuanya sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada teori model *discovery learning*.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks berita dengan model *discovery learning* dari SMP Negeri 2 Megamendung, SMP Negeri 1 Tamansari, dan SMP Negeri 2 Ciomas, belum sepenuhnya telah sesuai. Pada setiap pertemuan, sintak model yang digunakan telah sesuai dengan teori model *discovery learning*. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pun hampir telah menggambarkan sintak model yang digunakan. Namun ada beberapa poin yang kegiatan pembelajarannya menurut peneliti belum sesuai yaitu terdapat pada tahap *data processing* (pertemuan ketiga) dan tahap penilaian. Begitu pula dengan RPP SMP Negeri 1 Dramaga yang belum sesuai terutama pada pertemuan pertama RPP tersebut.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks berita dengan model *discovery learning* dari SMP Negeri 3 Ciawi tidak sesuai. Hal tersebut di karenakan sintak yang digunakan dan penentuan model pembelajaran dalam RPP tersebut berbeda sehingga ketidaksesuaian sintak model *discovery learning* lebih tinggi jumlahnya. Walaupun terdapat tiga sintak di awal yang kegiatan pembelajarannya sama dengan sintak yang terdapat dalam sintak model *discovery learning*.

REFERENSI

- Afandi, M.; Chamalah, E.; dan Wardani, P.O. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Anggraini, W.; Indihadi, D. 2018. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Narasi di SD" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 5 No. 1. 2018. hlm. 14

- Chaer, A. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- I.S. Putri; R. Juliani; I.N. Lestari. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa” dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*. Volume 6 No. 2. 2017. hlm. 92
- Juwito. 2008. *Menulis Berita dan Feature's*. Unesa University Press
- Kodir, A. 2018. *Manajemen Pembelajaran Sainifik 2013 Pembelajaran Berpusat pada Siswa*. Bandung: Pustaka Setia
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Nurdin, S.; Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Semi Atar, M. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Bandung Mugantara
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 27. Bandung: Alfabeta
- Yunus, H; Alam, V.H. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish

I.